

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target *global Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019).

Menurut *World Health Organization* (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (WHO, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 (Kemeskes, 2021). Sementara itu Angka Kematian Ibu (AKI) untuk kota padang ditemukan sebanyak 17 kasus, jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2021 (Dinkes Kota Padang, 2022).

Masalah tingginya AKI disebabkan karena permasalahan pada status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal, pertolongan persalinan (WHO, 2023). Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019).

Kehamilan adalah salah satu periode paling kritis dengan perubahan yang cukup besar pada kondisi fisik, mental, dan seksual wanita. Kehamilan adalah masa yang kompleks dan sangat emosional dalam kehidupan kebanyakan wanita. Ada banyak transformasi yang terjadi selama periode ini selain yang diamati secara fisiologis, termasuk efek psikologis dan sosial. Ibu bisa mulai mengalami perubahan ini sejak awal kehamilan hingga masa nifas. Setiap ibu baru cenderung sering mengalami perubahan suasana hati dan gangguan emosi seperti stres dan gejala kecemasan.

Gangguan kecemasan berbeda dari perasaan khawatir dan stres yang normal, gangguan kecemasan umum melibatkan perasaan khawatir yang terus-menerus dengan gejala fisik gelisah, kelelahan, ketegangan otot, dan insomnia, yang mengganggu kehidupan sehari-hari (WHO, 2020).

Di Inggris, depresi dan kecemasan ringan hingga sedang dilaporkan oleh 100–150 wanita per 1000 (Mental Health Foundation, 2021). Wanita hamil juga dilaporkan memiliki tingkat stres yang dirasakan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil (Romero-Gonzalez et al., 2020). Tingkat prevalensi depresi pada kehamilan dilaporkan setidaknya 20% dan antara 13% dan 21% wanita mengalami gejala kecemasan (Obrochta et al., 2020). Prevalensi gejala kecemasan yang dilaporkan sendiri pada kehamilan dilaporkan sebesar 18,2% pada trimester pertama, 19,1% pada trimester kedua dan 24% pada trimester ketiga (Atif et al., 2020). Kecemasan prenatal seringkali tidak terdeteksi dengan mayoritas ibu hamil tidak mendapatkan pengobatan apapun (Atif et al., 2020; Gong et al., 2021).

Terdapat 373.000.000 orang ibu hamil di Indonesia, sebanyak 107.000.000 orang (28%) mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Tingkat kecemasan dan depresi pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Kartika, M. L., 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozikhan dan Titik Sapartinah (2021) di wilayah kabupaten kendal diperoleh hasil bahwa ibu hamil multi lebih banyak tidak mengalami cemas (72,6%) dibandingkan dengan ibu hamil primigravida (42,9%). Akan tetapi ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan lebih banyak dialami oleh ibu hamil primigravida (33,3%) dibanding dengan ibu hamil yang multi (25,5%) (Rozikhan & Titik Sapartinah, 2021).

Kecemasan prenatal berhubungan dengan persalinan prematur dan berat badan lahir rendah, serta risiko melahirkan melalui operasi caesar (Effati Daryani et al. 2020). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kecemasan dan depresi prenatal berhubungan dengan peningkatan kejadian mual dan muntah selama kehamilan, dan peningkatan rasa takut terkait persalinan (Bjelica A, *et al.*, 2018).

Morbiditas dan mortalitas ibu dapat dicegah ketika wanita dan keluarganya mengenali tanda-tanda peringatan selama kehamilan dan segera mencari layanan kesehatan selama kehamilan, persalinan, dan periode awal pascapersalinan (Nigussie AA, *et. al* 2019). Bukti menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran wanita akan tanda-tanda bahaya selama kehamilan akan meningkatkan deteksi dini masalah dan mengurangi penundaan dalam memutuskan mencari perawatan kebidanan (Hussen A. 2019). Karena tanda

bahaya pada kehamilan tidak dapat diantisipasi, maka semua ibu hamil membutuhkan informasi yang memadai tentang gejala dan tindakan yang diperlukan jika tanda peringatan tersebut muncul selama kehamilan ( Bolanko A, *et al.*, 2021 ). Terdapat beberapa keadaan tertentu yang perlu ibu hamil waspadai yang harus diketahui oleh ibu hamil sebagai tanda bahaya pada masa kehamilan. Tanda bahaya kehamilan meliputi tidak mau makan, muntah terus-menerus, mengalami demam tinggi, pergerakan janin kurang, perdarahan selama kehamilan, bengkak pada kaki, tangan dan sakit kepala atau kejang (Kemenkes, 2019).

Kurangnya kesadaran tentang tanda-tanda bahaya kehamilan secara signifikan berkontribusi pada keterlambatan dalam mengenali masalah dan keterlambatan dalam mencari pertolongan. Menciptakan kesadaran tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengurangi keterlambatan pencarian pertolongan tipe I, terlepas dari status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan (Salem A, *et al.*, 2018).

Untuk itu peneliti berminat mengetahui adakah pengaruh pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kecemasan pada ibu hamil di Wilayah Kota Padang dengan melakukan survei awal yang diawali dengan melihat jumlah ibu hamil di Kota Padang. Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu hamil paling banyak berada di Wilayah kerja Puskesmas Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Hal ini berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2022 bahwa jumlah ibu hamil di puskesmas Andalas berjumlah 1.486 orang, jumlah ibu hamil di puskesmas

Belimbing berjumlah 1.339 orang dan jumlah ibu hamil di puskesmas Lubuk Begalung berjumlah 1.268 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, M., Bahar, B., & Maddepungeng, M. (2021) didapatkan hasil bahwa penggunaan media pendidikan berbasis Android efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Penggunaan infografis dalam media pendidikan juga ditemukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan berbasis android lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan selebaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian akan membuat sebuah aplikasi android sebagai panduan dan monitoring tentang tanda bahaya kehamilan yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil multigravida di Wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang. Tujuan aplikasi dibuat agar dapat membantu para ibu hamil dalam menyelesaikan segala permasalahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana pembuatan aplikasi dan bagaimana aplikasi dapat digunakan secara efektif dalam menurunkan kecemasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis android terhadap kecemasan ibu hamil

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, status pendidikan, dan status pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi pengaruh edukasi berbasis android terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
- c. Mengidentifikasi pengaruh edukasi berbasis android tanda bahaya kehamilan terhadap kecemasan pada ibu hamil.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan sebagai kontribusi positif di bidang keilmuan teknologi informasi dan dunia kesehatan demi perkembangan teknologi berbasis kesehatan pada masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi tentang kehamilan, memudahkan melakukan monitoring dalam perkembangan tubuh dan kesehatan ibu hamil.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh antara edukasi kehamilan berbasis android terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil